

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengkajian ini berupaya meninjau efek *corporate social responsibility* (CSR) pada *earning mangement* dengan *financial distress* menjadi variabel moderasi pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sampel pengkajian termasuk 58 perusahaan pada total 290 observasi. Berdasarkan hasil rumusan juga pembahasan yang sudah dijalankan, bisa disebut jika CSR tidak berefek pada *earning mangement*, yang menjabarkan jika tinggi rendahnya jenjang pengungkapan CSR yang dijalankan perusahaan tidak memberi dampak kebiasaan manajemen saat menjalankan praktik manajemen laba. Berikutnya, *financial distress* terbukti berefek pada *earning mangement*, namun dengan arah negatif, yang memperlihatkan jika perusahaan yang terjadi *financial distress* justru biasanya menjalankan praktik manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan situasi keuangan yang sehat. Lebih lanjut, *financial distress* terbukti memoderasi pengaruh CSR terhadap *earning mangement* secara signifikan, dengan memperkuat hubungan positif antar CSR dan *earning mangement*. Temuan ini menjabarkan jika pada perusahaan yang terjadi *financial distress*, CSR biasanya dipakai menjadi sarana legitimasi sekaligus guna merahasiakan praktik manajemen laba yang dijalankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pengkajian ini punya beberapa keterbatasan yang harus ditinjau. Pertama, kemampuan model saat memaparkan variasi *earning mangement* masih tergolong rendah, pada angka *Adjusted R Square* hanya yang besarnya 13.2%. Hal ini memperlihatkan jika dominan variasi *earning mangement*, yakni yang besarnya 86.8%, dikarenakan penyebab lain di luar variabel yang dipergunakan pada model pengkajian ini, seperti tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas audit, atau sifat-sifat dewan komisaris. Kedua, pengukuran CSR pada pengkajian ini mempergunakan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) berbasis *checklist* GRI Standards, yang hanya menangkap ada atau tidaknya suatu

item diungkapkan tanpa mempertimbangkan kualitas maupun kesaatan substansi pengungkapan tersebut. Hingga, indeks ini berpotensi belum sepenuhnya memperlihatkan komitmen riil perusahaan pada tanggung jawab sosial. Ketiga, periode pengkajian yang dipergunakan, yakni tahun 2020-2024, mencakup fase pandemi COVID-19 juga masa pemulihan pascapandemi, hingga hasil pengkajian berpotensi tidak sepenuhnya mencerminkan situasi bisnis saat keadaan normal.

5.3 Saran

Berlandaskan hasil pengkajian juga keterbatasan yang sudah diuraikan, ada beberapa saran yang bisa dibagikan untuk pengkajian berikutnya. Pertama, pengkaji berikutnya disarankan guna memperbanyak variabel lain, seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, atau ukuran dewan komisaris, guna meningkatkan kemampuan model saat memaparkan variasi *earning mangement*. Kedua, pengkajian berikutnya dikehendaki dapat mempertimbangkan pemakaian proksi manajemen laba lain, seperti *real earning management* atau manipulasi aktivitas riil, menjadi pembanding terhadap *discretionary accruals* yang diukur dari *Modified Jones Model* pada pengkajian ini, mengingat kedua bentuk manajemen laba tersebut berpotensi membagikan gambaran yang berbeda. Ketiga, pengkajian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pengkajian, baik dengan menambah jumlah perusahaan, mempersempit fokus pada sektor industri tertentu guna mengurangi heterogenitas antar sektor, maupun memperpanjang periode peninjauan di luar masa pandemi COVID-19.